

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN KARTU JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELAMBUAN 2021

Muhammad Ilham¹, Chandra², Ridha Hayati³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM. 17070155

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1117028902

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1124028301

Email : muhammadilham1339@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan ke puskesmas Pelambuan Banjarmasin Barat Jumlah Kepersertaan BJPS Tahun 2021 Berjumlah 11,377 jiwa yang terdaftar berada di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Faktor pengetahuan, pekerjaan dan ekonomi Masyarakat dalam pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2021. Metode Penelitian *survey analitik* dengan memakai pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian masyarakat peserta kartu Jaminan Kesehatan Nasional yang fasilitas Kesehatan di Puskesmas Pelambuan yang dihitung dari tahun 2021 berjumlah 11,377 jiwa. Sampel berjumlah 99 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian memakai kuisioner. Analisa data memakai uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memanfaatkan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional 74 responden (74,7%) sebagian besar berpengatahuan cukup 59 (59,6%). Sebagian besar bekerja berstatus sedang 57 responden (57,6%). Sebagian besar penbisaan rendah sebanyak 62 responden (62,6%). Hasil menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,005$) dengan pemanfaatan kartu Jaminan kesehatan nasional, dan ada hubungan antara pekerjaan ($p=0,011$) dan Ekonomi (0,001) dengan pemanfaatan kartu Jaminan Kesehatan Nasional. Diharapkan bisa lebih memanfaatkan kartu Jaminan Kesehatan Nasional dari segi pekerjaan dan ekonomi dan dari pihak puskesmas lebih rutin lagi dalam mensosialisasikan tentang pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Ekonomi, Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional, BPJS Kesehatan

ABSTRACT

In view of information from BPJS Wellbeing to the Pelambuan Wellbeing Center, West Banjarmasin, the quantity of BPJS Investment in 2021 is 11,377 enrolled individuals in the functioning region of the Pelambuan Wellbeing Center. This review intends to decide the information, business and monetary elements of the local area in the utilization of the Public Health care coverage Card in the Workspace of the Pelambuan Wellbeing Center in 2021. The examination technique is a logical study utilizing a cross sectional methodology. The number of inhabitants in the exploration local area taking part in the Public Medical coverage card with wellbeing offices at the Pelambuan Wellbeing Center beginning from 2021 is 11,377 individuals. The example is 99 respondents. Inspecting was finished by purposive testing. The examination instrument utilized a survey. Information examination utilized the chi square test with a certainty level of $= 0.05$. The outcomes showed that the greater part of the respondents utilized the Public Medical coverage Card. 74 respondents (74.7%) generally had adequate information on 59 (59.6%). A large portion of them work medium status 57 respondents (57.6%). A large portion of the low pay upwards of 62 respondents (62.6%). The outcomes showed that there was a connection between information ($p=0.005$) and the utilization of the public health care coverage card, and there was a connection between occupation ($p=0.011$) and economy (0.001) with the utilization of the public health care coverage card. It is trusted that they will actually want to utilize the Public Health care coverage Card as far as work and economy and from the puskesmas to be more everyday practice in associating the utilization of the Public Health care coverage Card.

Keywords: Knowledge, Employment, Economy, Utilization of Security Cards National Health, BPJS Health

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang bisa dilakukan buat lebih meningkatkan derajat kesehatan daerah yaitu dengan memberikan penyelenggaraan Kesehatan. Pengembangan lebih lanjut Administrasi kesehatan yakni aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh otoritas publik saat ini, karena Kesehatan pada saat ini bukan yakni kebutuhan manusia yang opsional tetapi telah berubah menjadi kebutuhan esensial. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, permintaan Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kesamaan hak buat menemukan derajat Kesehatan yang ideal, selanjutnya buat mewujudkan pemerataan penyelenggaraan Kesehatan, badan publik berkewajiban menyelenggarakan dan menyelenggarakan upaya penyelenggaraan Kesehatan. . (Tolak, 2018)

Cakupan pelayanan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan yakni program dari Badan Publik Indonesia yang menggantikan pekerjaan Access yang selama ini dilakukan oleh PT.Acses (Persero) dan program perlindungan pelayanan kesehatan JPKPT Jamsostek (Persero), sebagai badan mengawasi cakupan layanan kesehatan di wilayah setempat dan diandalkan buat siap memiliki akses yang lebih baik yang saat ini tidak memiliki pilihan buat menjadi pemasok cakupan layanan kesehatan yang menawarkan jenis bantuan yang terkoordinasi dan berkualitas ke wilayah setempat. (Putri, 2014)

Digarisbawahi bahwa setiap orang memiliki hak yang sama atas aset di bidang Kesehatan dan buat memperoleh administrasi Kesehatan yang terlindungi, berkualitas, dan wajar. Kesehatan yaitu kebebasan bersama dan salah satu komponen bantuan pemerintah yang harus diakui sesuai dengan keyakinan negara Indonesia sebagaimana disinggung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap gerakan dengan tujuan akhir buat mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut Kesehatan umum diselesaikan berdasarkan standar partisipatif yang tidak adil. , dan bisa didukung

dalam hal penataan SDM Indonesia serta memperluas fleksibilitas dan intensitas negara buat pergantian acara publik. (Desy, 2014)

Setiap orang memiliki pilihan buat pensiun yang didukung pemerintah dan memiliki hak istimewa buat melaksanakan kebebasan finansial, sosial dan sosial seperti yang diungkapkan dalam Presentasi Negara-negara Bersatu tentang kebebasan Umum pada 10 Desember 1948. Pasal 25 ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak istimewa cara hidup yang memadai buat Kesehatan dan kemakmuran dirinya dan keluarganya, termasuk hak atas makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan medis sebagai administrasi sosial yang penting, dan hak atas keamanan dalam hal sakit, cacat, janda , usia lanjut atau kondisi lain yang mengakibatkan tidak adanya pekerjaan yang berada di luar kemampuannya buat mengontrol. (Dinas Kesehatan RI, 2014)

Jaminan Kesehatan yaitu jaminan sebagai jaminan Kesehatan sehingga anggota memperoleh keuntungan perawatan medis dan asuransi dalam memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan yang diberikan kepada setiap individu yang telah membayar komitmen atau komitmen yang dibayar oleh otoritas publik. (Hukum Tidak Resmi Republik Indonesia, 2013)

Kita bisa melihat bahwa dari tahun ke tahun penyertaan kerjasama JKN terus berkembang. Penyertaan mutlak peserta JKN per 1 Oktober 2020 telah mencapai 223,4 penduduk Indonesia 2020 sebanyak 268,58 orang dengan struktur JKN mendukung 43,3% peserta PBI, 16% peserta dibiayai RT dan sisanya 40,7% menjadi anggota berbayar. biaya JKN.

Daerah Kalsel kuantitas inklusi dukungan daerah dalam program Jaminan Kesehatan Masyarakat dan Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yakni salah satu yang masih belum ideal, pasalnya hingga memasuki Agustus 2019, angka investasi golongan masyarakat Kalsel dalam program ini masih tertahan di angka 71,2% dari angka tersebut berada di bawah angka kerjasama publik normal yang sudah mencapai 83% (BPJS Banjarmasin 6 Agustus 2019)

Berdasarkan penelitian Widiawati (2013) di kota Meranti, program JKN dinilai masih belum ideal karena belum adanya data sehingga sebagian besar yang belum mengetahui masih bingung dengan program ini. Dilihat dari tingkat informasi tentang JKN, peninjauan yang dipimpin oleh Septianingrum dan Sari (2015) di kota Sobokerto Ngemplak Boyolali mengungkapkan bahwa informasi responden tentang JKN bisa mempengaruhi aktivitas mereka sebagai peserta JKN dalam memanfaatkan Dinas Kesehatan, tinjauan menunjukkan bahwa sebagian besar menemukan apa kapasitas JKN dan ada beberapa jaringan yang tidak menyadarinya karena rendahnya tingkat pengajaran dan kurangnya informasi.

Selain faktor pelatihan dan informasi, tingkat gaji juga mempengaruhi penggunaan Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKM). Pemeriksaan ini diarahkan oleh Sakinah (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat gaji dengan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan kartu jaminan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan informasi kunjungan toleran di Puskesmas Pelambuan pada tahun 2021, dari 11.377 peserta JKN, baru 5.978 yang memakai Kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat, lebih dari 5.399 yang belum memakai Kartu Jaminan Kesehatan di wilayah fungsi Puskesmas Pelambuan.

Puskesmas dan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat (JKM) yakni dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam kerangka penyelenggaraan kesehatan secara lokal yang berada di wilayah fungsi puskesmas. Penataan administrasi Kesehatan yang baik di puskesmas akan memungkinkan banyak peserta JKN memanfaatkan administrasi Kesehatan, hal ini juga akan berdampak sebaliknya jika administrasi Kesehatan di puskesmas dipandang buruk atau buruk, melainkan ada tambahan kontak dengan jarak yang signifikan terjadi pada anggota JKN yang lebih sedikit dan pindah ke tempat yang lebih menyenangkan. Di dekat tempat tinggalnya, pemenuhan pasien kepada pihak Dinas Kesehatan yang penggunaan kartu JKN-nya merasa sangat senang dengan yang diberikan

pihak Dinas Kesehatan atau tiba-tiba merasa kecewa. (Pohan, 2006)

Dilihat dari profil Puskesmas Pelambuan, jumlah penduduk di wilayah fungsi Puskesmas Pelambuan terdiri dari 1 sub wilayah, khususnya kota Pelambuan dengan jumlah penduduk absolut 30.463 jiwa, sedangkan informasi BPJS Kesehatan di Puskesmas Pelambuan memiliki jumlah peserta BPJS terbaru pada Mei 2021 ke atas sebanyak 11.377 peserta.

Berdasarkan penelusuran dari pertemuan dengan petugas kesehatan terdekat, mereka mengungkapkan bahwa banyak penghuni langsung membeli obat ke toko obat terdekat, dan konsekuensi dari pertemuan dengan beberapa kelompok, terutama ketua RT 46, bahwa sebagian dari penghuninya terlihat buat berobat di puskesmas memanfaatkan BPJS dan ada penduduk yang belum memiliki kartu BPJS sehingga meminta surat pengantar dari RT buat berobat di Puskesmas Pelambuan dan hal ini didukung oleh ilmuwan Fini (2018) muncul ada keterkaitan antara informasi dan pemanfaatan JKN di Klinik Gawat Darurat Sukapura.

Dilihat dari kunjungan analisis ke Puskesmas Pelambuan dari beberapa pertemuan dengan masyarakat sekitar yang mencari pengobatan di Puskesmas Pelambuan, mereka mengatakan bahwa ada beberapa manfaat yang dimiliki Puskesmas Pelambuan, yaitu letaknya yang dekat dengan lokasi dan bantuannya sangat bagus dan ramah buat tamu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yakni desain penelitian survei analitik dengan memakai pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian survei analitik *cross sectional* yakni suatu penelitian buat mempelajari dinamika korelasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada suatu periode tertentu.

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010) populasi dalam penelitian yaitu warga yang terdaftar sebagai peserta Kartu Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota

Banjarmasin Barat Tahun 2021 sebanyak 11.377 jiwa (puskesmas Pelambuan, 2021). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan rumus slovin = 99. Data yang terkumpul akan dibuat dan dianalisa dengan memakai perangkat komputer agar analisa menghasilkan informasi yang benar. Dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Editing Coding*, *Sorting*, *Data Entry* dan *Cleaning*. Dalam tahap ini data diolah dan dianalisa dengan memakai program komputer melalui langkah sebagai berikut: Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Berdasarkan Kelompok
Umur, Pendidikan Peserta Kartu
JKN di Wilayah Kerja
Puskesmas Pelambuan Tahun
2021

No.	Umur	Responden	
		Frekuensi	(%)
1.	<36 tahun	80	80,8
2.	≥ 36 tahun	19	19,2
Total		99	100
No	Pendidikan	Responden	
		Frekuensi	(%)
1.	Tidak Tamat SD	3	3,0
2.	SD	6	6,1
3.	SMP	12	12,1
4.	SMA	66	66,7
5.	Perguruan Tinggi	12	12,1
Total		99	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden paling banyak berumur ≥ 36 tahun yaitu sebanyak 80 responden (80,8%), dan paling sedikit responden yang berumur kurang dari 36 tahun

yaitu sebanyak 19 responden (19,2%)

diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMA yaitu berjumlah 66 responden (66,7%), SMP dan Perguruan Tinggi masing masing sebanyak 12 responden (12,1%), SD sebanyak 6 responden (6,1%) dan pendidikan terakhir paling sedikit yaitu tidak tamat SD berjumlah 3 responden (3,0%).

2. Analisis Univariat

Analisis Univariat pada penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Berdasarkan
Pemanfaatan, Pengetahuan,
Pekerjaan, Ekonomi
Kartu JKN di Wilayah
Kerja Puskesmas
Pelambuan Tahun 2021

No	Pemanfaatan Kartu JKN	Jumlah	Presentase (%)
1	Memanfaatkan JKN	74	74,7
2	Tidak Memanfaatkan JKN	25	24,3
Jumlah		99	100
No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	29	29,3
2	Cukup	59	59,6
3	Kurang	11	11,1
Jumlah		99	100
No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bekerja berstatus Tinggi	6	6,1
2	Bekerja berstatus Sedang	5	5,6
3	Bekerja berstatus Rendah	36	36,1
Jumlah		99	100
No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Penbisaan tinggi > Rp 2.887.448 perbulan	37	37,4
2	Penbisaan rendah < Rp 2.887.448 perbulan	62	62,6

Jumlah	99	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang memanfaatkan kartu JKN berjumlah 74 responden (74,7%) dan yang tidak memanfaatkan kartu JKN sebanyak 25 responden (25,3%).

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak berpengetahuan cukup sebanyak 59 responden (59,6%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (29,3%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (11,1%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan, Pekerjaan dan ekonomi masyarakat Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2021

No	Pengetahuan	Memanfaatkan JKN		Tidak Memanfaatkan JKN		Jumlah		P value	α
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	25	86,2	4	13,8	29	100	0,005	0,05
2	Cukup	45	76,3	14	23,7	59	100		
3	Kurang	4	36,4	7	63,3	11	100		
Jumlah		74	74,7	25	25,3	99	100,0		

No	Pekerjaan	Memanfaatkan JKN		Tidak Memanfaatkan JKN		Jumlah		P value	α
		n	%	n	%	n	%		
1	Bekerja berstatus tinggi	6	100	0	0	6	100	0,011	0,05
2	Bekerja berstatus sedang	47	82,5	10	17,5	57	100		
3	Bekerja berstatus rendah	21	58,3	15	41,7	36	100		
Jumlah		74	74,7	25	25,3	99	100,0		

No	Ekonomi	Memanfaatkan JKN		Tidak Memanfaatkan JKN		Jumlah		P value	α
		n	%	n	%	n	%		
1	Penbisaan tinggi (> Rp.2.887.448 perbulan)	35	94,6	2	5,4	37	100	0,001	0,05
2	Penbisaan Rendah (<Rp.2.887.448 perbulan)	39	62,9	23	37,1	62	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak bekerja berstatus sedang yaitu sebanyak 57 responden (57,6%), yang bekerja berstatus rendah sebanyak 36 responden (36,1%) dan yang bekerja berstatus tinggi sebanyak 6 responden (6,1%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang memiliki penbisaan rendah (<Rp 2.887.448 perbulan) sebanyak 62 responden (62,6%), sedangkan yang memiliki penbisaan tinggi (> Rp 2.887.448 perbulan) sebanyak 37 responden (37,4%).

Bulan)								
Jumlah	74	74,7	25	25,3	99	100,0		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang dibisakan dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pelambuan maka dibisakan data bahwa proporsi yang menyatakan jumlah responden yang tidak memanfaatkan JKN lebih banyak diketahui pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (23,7%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (63,6%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 4 responden (13,8%), sedangkan proporsi yang menyatakan jumlah responden yang memanfaatkan JKN lebih banyak diketahui pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 responden (76,3%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 25 responden (86,2%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 responden (36,4%). Dari hasil uji statistik memakai uji *Chi Square* dibisakan $p\text{ value} = 0,005$ dengan $p < \alpha$ (0,05), maka dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima, maka secara statistik berarti diketahui hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2021.

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang di bisakan dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pelambuan maka dibisakan data bahwa proporsi yang menyatakan jumlah responden yang tidak memanfaatkan JKN lebih banyak diketahui pada responden yang mempunyai pekerjaan berstatus rendah

yaitu sebanyak 15 responden (41,7%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai pekerjaan berstatus sedang yaitu sebanyak 10 responden (17,5%) dan responden yang mempunyai pekerjaan berstatus tinggi, sedangkan proporsi yang menyatakan jumlah responden yang memanfaatkan JKN lebih banyak diketahui pada responden yang mempunyai pekerjaan berstatus rendah yaitu sebanyak 47 responden (82,5%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai pekerjaan berstatus rendah yaitu sebanyak 21 responden (58,3%) dan responden yang mempunyai pekerjaan berstatus tinggi yaitu sebanyak 6 responden (100%). Dari hasil uji statistik memakai uji *Chi Square* dibisakan $p\text{ value} = 0,011$ dengan $p < \alpha$ (0,05), maka dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima, maka secara statistik berarti diketahui hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2021.

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang dibisakan dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pelambuan maka dibisakan data bahwa proporsi yang menyatakan jumlah responden yang tidak memanfaatkan JKN lebih banyak diketahui pada responden yang mempunyai penbisaan yang rendah yaitu sebanyak 23 responden (37,1%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai penbisaan yang tinggi yaitu sebanyak 2 responden (5,4%), sedangkan proporsi yang menyatakan jumlah responden yang memanfaatkan JKN lebih banyak diketahui pada responden yang mempunyai penbisaan yang rendah yaitu sebanyak 39 responden (62,9%) dibandingkan dengan responden yang

mempunyai penbisaan yang tinggi yaitu sebanyak 35 responden (94,6%). Dari hasil uji statistik memakai uji *Chi Square* (*continuity correction*) dibisakan *p value* = 0,001 dengan $p < \alpha$ (0,05), maka dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima, maka secara statistik berarti diketahui hubungan antara ekonomi dengan pemanfaatan kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2021.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Chi Square

No.	Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Pengetahuan	0,005	H_0 ditolak
2.	Pekerjaan	0,011	H_0 ditolak
3.	Ekonomi	0,001	H_0 ditolak

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang memanfaatkan kartu JKN berjumlah 74 responden (74,7%) dan yang tidak memanfaatkan kartu JKN sebanyak 25 responden (25,3%). Beberapa alasan responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN yaitu karena kebanyakan dari mereka tidak pernah sakit parah yang mengharuskan mereka untuk berobat ke fasilitas kesehatan tingkat pertama, dan ada beberapa responden yang tidak mau mengantri sehingga mereka lebih memilih ke dokter praktek atau klinik yang dekat rumah mereka. Kebanyakan responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN mereka lebih memilih ke dokter praktek atau klinik karena ingin menemukan pengobatan seperti yang diinginkan responden. Selain

itu ada beberapa responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN karna mereka baru menjadi peserta kurang dari 1 tahun dan antara 1 sampai 3 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang saya teliti ada masih ada yang tidak memanfaatkan kartu jaminan kesehatan nya dengan alasan yang bermacam macam seperti, dia takut apabila dia cek kesehatan di Puskesmas dan hasil tes nya keluar dan dia ketahu bahwa dia memiliki darah tinggi atau kadar gula yang tinggi, maka para tenaga kesehatan meyarankan akan menghindari makanan yang asin asin dan terlalu manis, jadi sebab itu mereka tidak mau memakai kartu jaminan kesehatan nya, kecuali sakit mereka sudah parah dan tidak bisa lagi di obati dengan membeli obat di warung, jadi saya sebagai peneliti memberi masukan kepada warga yang tidak mau memakai agar setidaknya sebulan sekali memeriksa kesehatannya biar bisa mendeteksi penyakit yang lebih serius.

b. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak berpengetahuan cukup sebanyak 59 responden (59,6%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (29,3%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (11,1%). Berdasarkan dari hasil kuesioner pengetahuan responden, dibisakan data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan baik kebanyakan menjawab benar soal tentang pengertian, tujuan

program JKN dan jenis pelayanan kesehatan. Dan pengetahuan kurang kebanyakan salah atau tidak mengetahui jawaban soal jenis pemanfaatan kartu JKN, penyelenggara JKN, yang tidak ditanggung, dan manfaat rujukan lanjutan.

Sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden disebabkan karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki dan umur yang menjadi salah satu faktor berpengetahuan semakin tua umur seseorang semakin mereka males buat berpikir. Disisi lain kurangnya pengetahuan responden tinggi disebabkan kurangnya pengetahuan terkait JKN, hal itu bisa disebabkan kurangnya penyuluhan ataupun sosialisasi tentang JKN. Namun, responden yang berpendidikan rendah ada juga yang berpengetahuan baik, hal tersebut disebabkan karena responden tidak hanya menemukan pengetahuan dari pendidikan formal namun dikarenakan dia mengikuti penyuluhan ataupun sosialisasi terkait JKN.

Menurut Notoatmodjo (2011) Pengetahuan yaitu hasil "Tahu" dan ini juga setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari hasil kuisioner pengetahuan bisa di simpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin sering responden dalam memanfaatkan

kartu JKN, sama hal dengan pengetahuan responden yang cukup, dengan dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan Nasional sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan terjamin.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak bekerja berstatus sedang yaitu sebanyak 57 responden (57,6%), yang bekerja berstatus rendah sebanyak 36 responden (36,1%) dan yang bekerja berstatus tinggi sebanyak 6 responden (6,1%). Sebagian besar responden IRT dan bekerja rendah (buruh) karena sebagian wilayah tersebut dihuni oleh masyarakat menengah kebawah. Sehingga banyak dari responden yang yakni peserta penerima bantuan iuran. Akan tetapi juga ada beberapa responden yang bekerja rendah (buruh) yang yakni peserta bukan penerima bantuan iuran.

d. Ekonomi Responden

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang memiliki Ekonomi rendah (\leq Rp.2.887.448 perbulan) sebanyak 62 responden (62,6%), sedangkan yang memiliki Ekonomi tinggi ($>$ Rp.2.887.448 perbulan) sebanyak 37 responden (37,4%).

Berdasarkan hasil kuesioner responden sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan berpenbisaan rendah dengan mata pencaharian sebagai

buruh, sehingga banyak masyarakat yang menjadi peserta Penerima bantuan iuran. Akan tetapi sebagian responden yang berpendidikan rendah juga ada sebagai ibu rumah tangga dll.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 responden peserta kartu JKN berpendidikan baik dibisa sebanyak 4 (13,8%) responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 25 (86,2%) responden yang memanfaatkan kartu JKN. Dari 59 responden peserta kartu JKN yang berpendidikan cukup dibisa sebanyak 14 (23,7%) responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 45 (76,3%) responden yang memanfaatkan kartu JKN. Dari 11 responden peserta kartu JKN berpendidikan kurang dibisa sebanyak 7 (63,6%) responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 4 (36,4%) responden yang memanfaatkan kartu JKN.

Dari hasil kuesioner pengetahuan bisa disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin sering responden memanfaatkan kartu JKN, sama halnya dengan pengetahuan responden yang cukup. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk Jaminan Kesehatan Nasional sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan lebih terjamin.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan kartu Jaminan Kesehatan Nasional. Jika tingkat pengetahuan seseorang cukup tinggi tentang manfaat mengikuti program JKN maka mereka akan cenderung memanfaatkan kartu JKN.

Dari hasil uji statistik memakai uji *Chi Square* dibisakan $p\text{ value} = 0,005$ dengan $p < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima diketahui hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Candra Kirana (2020) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Ekonomi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin Tahun 2020” bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan hasil $p\text{ value} = 0,016$.

Penelitian ini sejalan penelitian Deny Kurniawan (2018) dalam skripsinya dengan Judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan hasil $p\text{ value} = 0,000$.

Dari hasil observasi peneliti di selama di lapangan banyak warga yang kurang mengerti apa

itu JKN, maka dari itu saya sebagai peneliti sekaligus mencari data buat sampel saya maka saya beri masukan kepada warga atau masyarakat yang kurang paham dan mengerti apa itu JKN dan apa saja yang di bisa ketika kita memakai JKN, dan saya pun menjelaskan sedikit kegunaan Kartu JKN seperti ketika kita berboat, bukan berobat ketika kita sakit saja, kita juga bisa memakai buat cek kesehatan diri kita agar kita bisa mendeteksi apakah ada penyakit yang berbahaya, dan saya berikan semboyan sehat itu mahal, maka dari itu pergunakan Kartu JKN sesemaksimal mungkin ungkap saya kepada masyarakat yang kurang paham dan mengerti.

b. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 6 responden peserta kartu JKN bekerja berstatus tinggi dibisa tidak ada responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 6 (100%) responden yang memanfaatkan kartu JKN. Dari 57 responden peserta kartu JKN bekerja berstatus sedang dibisa sebanyak 10 (17,5%) responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 47 (82,5%) responden yang memanfaatkan kartu JKN. Dari 36 responden peserta kartu JKN bekerja berstatus rendah dibisa sebanyak 15 (41,7%) responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 21 (58,3%) responden yang memanfaatkan kartu JKN.

Pekerjaan dari seseorang bisa mempengaruhi pemanfaatan

pelayanan kesehatan. Bekerja yaitu salah satu upaya buat menemukan pemasukan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan yang baik bisa meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan buat menjaga status kesehatannya agar tetap baik. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmojdo (2012) status pekerjaan yakni salah satu faktor predisposisi yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pekerjaan bisa dikaitkan dengan penbisaan seseorang bila penbisaan seseorang dibawah mereka lebih cenderung memanfaatkan kartu Jaminan Kesehatan Nasional karena sebagian dari mereka ada yang menemukan kartu JKN yang dibayar oleh pemerintah.

Sedangkan pekerjaan berstatus tinggi yang tidak memanfaatkan dikarnakan mereka tidak mau meninggalkan pekerjaan mereka dan memilih waktu berobat di waktu libur bekerja kartu Jaminan Kesehatan Nasional fasilitas kesehatan di Puskesmas Sungai Jingah bisa dikaitkan dengan penbisaan seseorang lebih tinggi mereka lebih memilih buat pergi berobat yang sesuai dengan keinginan mereka seperti berobat ke klinik atau dokter praktek.

Dari hasil uji statistik memakai uji *Chi Square* dibisikan $p\text{ value} = 0,011$ dengan $p < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima maka diketahui hubungan antara pekerjaan responden dengan pemanfaatan kartu JKN di

Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika Candra Kirana (2020) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Ekonomi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin Tahun 2020” bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan hasil $p\ value = 0,001$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Deny Kurniawan (2018) dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Masyarakat dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar” bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional dengan hasil $p\ value = 0,037$

c. Hubungan Ekonomi Masyarakat dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 responden peserta kartu JKN yang mempunyai pembisaan Pembisaan rendah (\leq Rp.2.887.448 perbulan) dibisa sebanyak 23 (37,1%) responden yang tidak memanfaatkan kartu JKN dan 39 (62,9%) responden yang memanfaatkan kartu JKN. Dari 37 responden peserta kartu JKN yang Pembisaan tinggi ($>$ Rp.2.887.448 perbulan) dibisa sebanyak 2 responden (5,4%) yang tidak

memanfaatkan kartu JKN dan 35 responden (94,6%) yang memanfaatkan kartu JKN.

Menurut Reksoprayitno (2009), ekonomi (pembisaan) yaitu uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) ekonomi (pembisaan) yakni salah satu faktor predisposisi yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Dari hasil kuesioner bisa dilihat masih banyak responden dengan Pembisaan rendah yang memanfaatkan kartu Jaminan Kesehatan Nasional, dikarenakan Jaminan Kesehatan Nasional sangat membantu mereka buat berobat secara gratis di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas dan sangat memudahkan mereka menemukan rujukan tingkat lanjutan seperti rumah sakit secara gratis sehingga banyak responden Pembisaan rendah yang memanfaatkan kartu JKN. Responden Pembisaan rendah yang tidak memanfaatkan kartu JKN sebagian mengatakan mereka baru mempunyai kartu JKN. Responden yang berpembisaan tinggi, frekuensi responden yang memanfaatkan kartu JKN lebih sedikit daripada responden yang berpembisaan rendah. Hal ini dikarenakan kebanyakan mereka lebih memilih buat menghemat waktu buat tidak mengantri memakai kartu JKN dan mereka lebih memilih ke dokter praktek buat menemukan

pengobatan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Dari hasil uji statistik memakai uji *Chi Square* (*contunuity correction*) dibisakan $p\text{ value} = 0,001$ dengan $p < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima maka diketahui hubungan antara ekonomi dengan pemanfaatan kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian Deny Kurniawan (2018) dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Masyarakat dalam pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar” bahwa ada hubungan pembisaan dengan pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional dengan hasil $p\text{ value} = 0,039$

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor faktor mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan kartu jaminan kesehatan Nasional di wilayah Kerja Puskesmas pelambuan 2021 diketahui 99 responden, maka bisa di simpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta JKN yang memanfaatkan kartu jaminan kesehatan Nasional sebanyak 74 responden (74,7%).
2. Pengetahuan peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2021 diketahui sebagian besar responden lebih banyak yang mengetahui pengetahuan cukup sebanyak 59 responden (59,6%).
3. Sebagian besar responden lebih banyak bekerja bersatatus sedang yaitu sebanyak 57 responden (57,6%).

4. Sebagian besar responden lebih banyak yang memiliki Pembisaan rendah (\leq Rp.2.887.448 perbulan) sebanyak 62 responden (62,6%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan kartu Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,005$.
6. Ada hubungan antara pekerjaan responden dengan pemanfaatan kartu Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,011$.
7. Ada hubungan antara Ekonomi responden dengan pemanfaatan Kartu Jaminan kesehatan Nasional di Wilayah kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhersemi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Candra Kirana,Kartika 2021. *Hubungan Pengetahuan,Pekerjaan Dan Ekonomi Maysarakat dengan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional Di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sungai Jingah Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Skripsi Serjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin 2020
- Deny Kurniawan, 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*. Skripsi Serjana Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas

- Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar
- Indyani. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Utilisasi Pelayanan Persalinan oleh Pasien Antenatal Care di Rumah Sakit Puri Cinere Tahun 2013*. Jakarta
- Kemenkes, RI 2014. *E-book Bahan Paparan Sosialisasi JKN dalam SJSN Tahun 2014*. Jakarta
- Kurniawan, Deny. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*. Skripsi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Departemen Adminitrasi dan Kebijakan Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maysufa, Lia. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin*. Skripsi Serjana Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan
- Notoatmodjo, S.2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Jakarta : Salemba Medika
- Peraturan BPJS Nomor 1 tahun 2014. *Tentang Penyelenggara Jaminan Kesehatan*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 111 Tahun 2013. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2012 Tentang Jaminan Kesehatan Jakarta* <https://bpjs-Kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/590317c3efc281c57e4691bd26423d9.pdf> di akses pada tanggal 13 Mei 2021
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 *Tentang Jaminan Kesehatan*.
- Putri, Asih Eka. 2014 a. *paham BPJS Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*. Jakarta : Friedrich-Ebert-Stifung
- Putri, Asih Eka. 2014 b. *Paham JKN Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stifung
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Kesehatan.
- Rohmawati, Desy.2014. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Jenis Iuran Keikutsertaan JKN Mandiri pada Wilayah Cakupan JKN Tertinggi di Surakarta*. Skripsi Sarjana Kesehatan
- Sakinah, Ummu, et al. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang dalam Berasuransi Kesehatan*, Forum Ilmiah, Volume 11 No.2
- Sudremi,(2007), Khopsoh. *Hubungan Sosisal Ekonomi Peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*

*di Puskesmas Rowosari. Skripsi
Serjana Kedokteran. Fakultas
Kedokteran. Universitas
Diponegoro.*

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*,
Bandung : Alfabeta

Undang-Undang RI Nomor 24 tahun 2004.
*Tentang Sistem Jaminan Sosial
Nasional (SJSN). Jakarta :*
Peraturan pemerintah

Undang-Undang RI Nomor 24 tahun 2011.
*Tentang Badan Penyelenggara
jaminan Sosial (BPJS)*

Widiawati. 2013. *Evaluasi Proses
Pendataan Program JKN BPJS
keSehatan di Desa Meranti
Kecamatan Meranti Kabupaten
Landak*